



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014*

**Implementasi *Corporate Social Responsibility* Ophir  
Energy Dalam Pemberdayaan Masyarakat Daerah Aliran  
Sungai Barito, Kalimantan Tengah**

Skripsi

Oleh

Birama Sofyan Putra

2011330158

Bandung

2018



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014*

**Implementasi *Corporate Social Responsibility* Ophir  
Energy Dalam Pemberdayaan Masyarakat Daerah Aliran  
Sungai Barito, Kalimantan Tengah**

Skripsi

Oleh

Birama Sofyan Putra

2011330158

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan J. Hartono

Bandung

2018



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



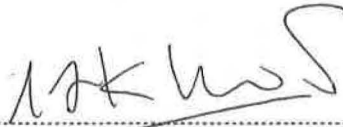
**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Birama Sofyan Putra  
NPM : 2011330158  
Judul : Implementasi Corporate Social Responsibility Ophir Energy Dalam  
Pemberdayaan Masyarakat Daerah Aliran Sungai Barito, Kalimantan  
Tengah

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Rabu, 8 Agustus 2018  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang merangkap anggota**  
Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

  
.....

**Sekretaris merangkap pembimbing**  
Dr. A Irawan Justiniarto H.

  
.....

**Anggota**

Stanislaus R. Apresian, S.IP., M.A.

  
.....

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

Surat Pernyataan



Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Birama Sofyan Putra

NPM : 2011330158

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Implementasi *Corporate Social Responsibility* Ophir Energy

Dalam Pemberdayaan Masyarakat Daerah Aliran Sungai Barito,

Kalimantan Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Agustus 2018



Birama Sofyan Putra

## Abstrak

Nama : Birama Sofyan Putra

NPM : 2011330158

Judul : Implementasi *Corporate Social Responsibility* Ophir Energy Dalam Pemberdayaan Masyarakat Daerah Aliran Sungai Barito, Kalimantan Tengah

---

Penelitian ini berfokus pada implementasi CSR Ophir Energy di Kalimantan Tengah, Indonesia, 2011 hingga 2017. Teori penelitian yang digunakan mencakup lima dimensi kemiskinan, prinsip kesehatan, *Multi National Corporation*, *Corporate Social Responsibility* dan pendekatan Pluralisme serta konsep *Community Development*. Dalam implementasinya, Ophir Energy melakukan tiga program: Pemberdayaan Ekonomi Lokal, Promosi Pendidikan Kesehatan Posyandu, dan Konstruksi Proliferasi Air Bersih. Program dilakukan bekerja sama dengan Aliksa SRI Organik Consultant, PKK, dan BUMD PDAM Kalimantan Tengah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi CSR Ophir Energy bekerja cukup baik dalam pemberdayaan masyarakat di DAS Barito, walaupun dalam pengimplementasiannya, berskala kecil. Program ini dapat memberikan efek yang positif kepada masyarakat penerima program berupa edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan perubahan perilaku.

Kata Kunci: Ophir Energy, CSR, Pemberdayaan, Daerah Aliran Sungai, Masyarakat

## Abstract

Name : Birama Sofyan Putra

NPM : 2011330158

Judul : Implementation Corporate Social Responsibility Ophir Energy in  
Empowering the Barito Watershed Communities, Central Kalimantan

---

*This Research Focuses on the implementation of CSR by Ophir Energy in Kalimantan Tengah, Indonesia, 2011 until 2017. The Theories that will be used in this research are five dimension concepts of poverty, principle of health, Multi National Corporation, Corporate Sosial Responsibility and Creating Shared Value, by the approach of Pluralism and Community Development. In conducting CSR, Ophir Energy undertakes three programs : Promotions of Community Economy, Promotion of Health Education Posyandu, and Construction regarding to proliferation of Clean Water. Those programs are conducted by cooperation with Aliksa Organic SRI Consultant, PKK, and BUMD PDAM Kalimantan Tengah.*

*This study concludes that Ophir Energy's CSR implementation works well in empowering Barito's Watershed community, even though in its implementation are small-scaled. This program can make a positive impact to the beneficiaries, such as community empowerment, education, and change behaviour.*

*Keyword : Ophir Energy, CSR, Empowerment, Barito Watershed, Community.*

## **Kata Pengantar**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas izin dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Corporate Social Responsibility Ophir Energy Dalam Pemberdayaan Masyarakat Daerah Aliran Sungai Barito, Kalimantan Tengah”. Penelitian ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program studi Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada Tuhan yang Maha Esa. Juga peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. Adelbertus Irawan J. Hartono yang sudah memberikan saya banyak ilmu, nasihat, dan kesabaran selama membimbing saya walaupun banyak kesalahan yang saya lakukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu peneliti memohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti juga terbuka dengan adanya saran, kritik, dan tanggapan agar peneliti dapat melakukan yang lebih baik di masa depan.

Bandung, 3 Agustus 2018

Birama Sofyan Putra

## Ucapan Terima Kasih

Pertama dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan dan izin-Nya di segala aspek kehidupan peneliti, skripsi ini tidak akan selesai atau bahkan dimulai.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang perkuliahan Strata 1 Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Adelbertus Irawan J. Hartono, selaku pembimbing skripsi karena telah memberikan arahan sedemikian baik selama proses penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat mengatasi segala bentuk hambatan hingga akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Dedy Sofyan Sumardi, S.E. dan Serafina Pramesti, S.H. yang selalu melindungi, mengayomi, membesarkan, dan membimbing saya dengan sabar sejak lahir.
2. Kemudian secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada Almarhum kakek saya, Albertus Ignatius Sungadi, yang telah memberikan wejangan untuk selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kampus sampai selesai.



3. Terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh Keluarga Univeritas Katolik Parahyangan Bandung, khususnya Dosen Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu tentang Hubungan Internasional kepada saya.
4. Terima kasih Secara khusus kepada Bapak Giandi Kartasmita, S.IP., M.A. , Dr. Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D. kemudian Bapak Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A. , Stanislaus R. Apresian, S.IP., M.A. , juga Dr. Elisabeth A.S. Dewi, S.IP., M.A., Ph.D. Yang dimana mereka selalu membantu dan menasihati juga menolong dimana saya memiliki kesulitan untuk mencari ilmu di program studi Hubungan Internasional.
5. Lalu secara khusus terima kasih kepada almarhum Ibu Diandra Dewi S.IP., M.Sc dimana beliau sering memberikan saya arahan dan nasihat dalam mendalami ilmu terutama teori-teori HI.
6. Secara Khusus saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Fajar Daely selaku *Head of External Affairs & Security* Ophir Energy Indonesia bersama dengan Ibu Fitria Martaniah yang telah begitu sabar dalam menjawab berbagai pertanyaan yang telah saya lontarkan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Saya berterimakasih kepada saudara-saudara Om Wisnu Adjie, Om Pararta Putra, Ibu Titi, Ayah Toni Ibu Evie Soemardi, beserta anak-anaknya Zery, Scandy, Harswanda dan Febrianda Putra, Anastasya Viebie, Kevin Pramana Viebie, Putri Amalia, Andini Putri, yang terus menerus menyemangati dan membantu secara finansial maupun moral dalam membantu pengerjaan skripsi ini.

8. Khususnya saya ucapkan terima kasih kepada Uwa Agus dan Uwa Neneng yang telah memberikan informasi maupun penjelasan seputar Salamander Energy sebelum terbentuknya Ophir Energy.
9. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman kampus khususnya teman kost bukit jarian yang selalu mendukung saya baik secara moral maupun finansial tanpa mengenal waktu dan batas. Terimakasih Pringgodani, M Raikhan FS, Ferozi Cornelis, Fauzan Kemal, Ray J Jonathan, Alvin Deary, Ray Maxmillian, Aryadiva Irsyadi, Emir Wahab dan Zilzian Qisti.
10. Saya berterimakasih kepada Sapto Wijanarko, Sistha Inggita, Natalia Shinta Dewi, Andrea Novtarina, Septy Sulistiani Penu dan seluruh keluarga DePaviljoen yang senantiasa memberikan dukungan, tawaan dan kesabaran baik susah maupun senang.
11. Terima kasih sebanyak banyaknya kepada Novi Widya, Adif, dan kawan-kawan Kampus UNPAR yang senantiasa selalu bersedia membantu saya jika saya mengalami kesulitan di kampus.

## Daftar Isi

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iii</b>
<b>Ucapan Terima Kasih</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I**

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	4
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	4
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	5
1.2.3. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	6
1.4. Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran.....	6
1.4.1. Kajian Literatur .....	7
1.4.2. Kerangka Pemikiran .....	10
1.5. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
1.5.1. Metode Penelitian .....	20
1.5.2. Teknik Pengumpulan Data.....	20

1.6. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II</b>	
<b>Permasalahan Sosial-Budaya Provinsi Kalimantan Tengah .....</b>	<b>23</b>
2.1. Gambaran Umum Geografi dan Demografi Provinsi Kalimantan Tengah .....	24
2.1.1. Kondisi Umum Masyarakat Kalimantan Tengah .....	26
2.1.2. Sosial dan Budaya Masyarakat Kalimantan Tengah .....	30
2.2. Dampak Menugal sebagai Mata Pencaharian Masyarakat.....	36
2.3. Upaya Pemerintah Kalimantan Tengah dalam Membantu Mengurangi Kemiskinan Kalimantan Tengah .....	40
<b>BAB III</b>	
<b>Ophir Energy Sebagai Multinational Corporations .....</b>	<b>45</b>
3.2.1. Sejarah Ophir Energy.....	46
3.2.2. Visi, Misi dan Tujuan Ophir Energy .....	47
3.2.3. Sejarah dan Perkembangan Ophir Energy di Indonesia .....	52
3.2.4. Program CSR Ophir Energy .....	54
<b>BAB IV</b>	
<b>Implementasi Program CSR Ophir Energy Indonesia di wilayah DAS Barito, Kalimantan Tengah. ....</b>	<b>57</b>
4.1. Profil Dasar Program CSR Ophir Energy .....	58
4.1.1. Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Lokal .....	60
4.1.2. Implementasi Program Posyandu .....	64
4.1.3. Implementasi Program Air Bersih .....	68
4.2. Pihak yang Terlibat dalam Program CSR Ophir Energy Indonesia .....	69
<b>BAB V</b>	
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
Daftar pustaka .....	77
Lampiran .....	86

## Daftar Gambar

Gambar 2.1 : Talawang(kiri) (Sumber : <a href="http://www.indonesiakaya.com">www.indonesiakaya.com</a> ), Mandau (tengah) (Sumber : <a href="http://fokusatu.com">fokusatu.com</a> ), Sapundu(kanan) (Sumber: <a href="http://www.jokar.com.au/blog/sapundu/">http://www.jokar.com.au/blog/sapundu/</a> ) .....	32
Gambar 2.2 : Batik benang bintik (Sumber : <a href="http://www.infobatik.id">www.infobatik.id</a> ).....	33
Gambar 2.3 Menugal (Sumber : Dinas Pariwisata Kota Waringin).....	35
Gambar 3.1 : Model Bisnis Ophir Energy (sumber : Annual Report 2017 hal: 13) .....	48
Gambar 4.1 : Bawang Dayak (Sumber : Laporan Monitoring Desa Karendan dan Desa Muara pari).....	63
Gambar 4.2 Ophir Energy menggelar pelatihan dan pendidikan kader Posyandu di Muara Teweh, Kamis(2/11/2016) (Sumber : <a href="http://Antaraneews.com">Antaraneews.com</a> ).....	67

## Daftar Tabel

Tabel 2.1 : Penduduk Kalimantan Tengah Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut (sumber : Badan Pusat Statistik) .....	25
Tabel 2.2 : Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Tengah, 2016 (Sumber : Badan Pusat Statistik).....	27
Tabel 2.3 : Fungsi dan Luas Kawasan Hutan Prov. kalimantan Tengah Berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan No. SK.529/Menhut-II/2012 .....	28

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan kemiskinan materi, kesehatan, dan infrastruktur adalah permasalahan yang masih ada di dunia saat ini, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah hal-hal yang dicoba diselesaikan oleh masing-masing negara yang bersangkutan. Hal ini berkaitan dengan disiplin ilmu Hubungan Internasional yang membahas “Keamanan Non-Tradisional” yang membahas mengenai isu keamanan atas dasar kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat yang timbul terutama dari sumber non-militer seperti perubahan iklim, penipisan sumber daya alam (SDA), penyakit, bencana alam, isu-isu seperti kelaparan, penyelundupan manusia, penyelundupan obat-obat terlarang, dan bentuk kejahatan transnasional lainnya.<sup>1</sup>

Namun pada kenyataannya, berbagai permasalahan di dunia ini tidak bisa diselesaikan oleh negara sepenuhnya. Ada hal-hal yang bisa dibantu diselesaikan oleh entitas non-negara, contohnya adalah penciptaan lapangan kerja yang dilakukan oleh perusahaan.

Di luar penciptaan lapangan pekerjaan, perusahaan juga bisa berkontribusi terhadap penyelesaian masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, contohnya melalui inovasi, produk yang mereka hasilnya, penyedia barang dan jasa, dan hal

---

<sup>1</sup> Saurabh Chauduri, "Defining Non –Traditional Security Threats," Global India Foundation, Diakses Agustus 2, 2018, <http://www.globalindiafoundation.org/nontraditionalsecurity.html>.

lainnya. Salah satu hal yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana sebuah perusahaan biasanya turun tangan secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat, misalnya menyediakan program pemberdayaan masyarakat, pembenahan atau pembangunan infrastruktur, maupun pemberian layanan kesehatan. Program CSR bisa melengkapi upaya pemerintah dalam menangani masalah-masalah tersebut, karena pemerintahan masing-masing negara tentu memiliki kendala dan keterbatasan masing-masing, contohnya adalah keterbatasan anggaran maupun personal. Di sisi lain, perusahaan bisa menjembatani kedua hal tersebut, dan melakukan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam kegiatan CSR tersebut, perusahaan kadang bekerja sama juga dengan masyarakat setempat, pemerintahan, maupun Non-Governmental Organization.

Contoh nyata bertemunya permasalahan “Keamanan Non-Tradisional” yang dibantu diselesaikan oleh CSR perusahaan adalah kasus CSR Perusahaan Ophir di Kalimantan Tengah, Indonesia.

Ophir Energy adalah sebuah perusahaan multinasional yang berasal dari Inggris dengan fokus melakukan eksplorasi sumber daya alam seperti minyak dan gas. Jangkauan kerja Ophir Energy mencakup negara-negara di Benua Afrika seperti Kongo, Gabon, dan Tanzania. Sejak tanggal 2 Maret 2015, melalui akuisisi Salamander Energy sebesar 492 miliar USD, Ophir Energy memperluas jangkauannya ke negara-negara Asia, terutama Asia Tenggara seperti di Indonesia, Laos, Vietnam, dan Thailand. Operasi Ophir Energy di Indonesia



sendiri berpusat di kawasan Kalimantan Tengah.<sup>2</sup> Dalam operasinya di Indonesia tersebut, Ophir Energy tidak hanya berfokus pada eksplorasi sumber daya migas, namun juga berusaha mendorong perekonomian lokal dengan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup mereka.

Hingga saat ini, Ophir Energy telah mengklaim tiga *Product Sharing Contract* (PSC) di Kalimantan Tengah, pertama di Kerendan, kemudian Bangkanai Tenggara, dan Bangkanai Barat. Eksplorasi Ophir Energy yang dilakukan sejak akuisisi Salamander Energy selesai pada 2015 telah menemukan 457 *billion cubic feet* (Bcf) gas bumi dari ketiga titik eksplorasi tersebut. Dalam fase pertama proyek eksplorasi mereka di Kalimantan Tengah, Ophir Energy telah berhasil mengkomersialisasi gas bumi sebanyak 122 Bcf melalui kerjasama dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN) Indonesia. Proyek ini sendiri mampu menghasilkan 20 juta kubik gas yang kemudian disalurkan ke pembangkit listrik sebesar 155 *megawatt* (MW) yang berjarak kurang lebih tiga kilometer dari wilayah eksplorasi.<sup>3</sup>

Implementasi usaha Ophir Energy dalam mendorong perekonomian lokal tertuang dalam rencana *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. CSR yang dilakukan Ophir Energy juga mencakup usaha untuk menanggulangi masalah kesehatan, kelestarian lingkungan, suasana kerja, dan kesejahteraan individu di lingkungan sekitar yang muncul sebagai *social risk* dari operasi

---

<sup>2</sup> Petro Global News, "Ophir Energy completes acquisition of Salamander Energy", Diakses Agustus 2, 2018 <http://petroglobalnews.com/2015/03/ophir-energy-completes-acquisition-of-salamander-energy/>

<sup>3</sup> Ophir Energy, "Greater Bangkanai, Indonesia", Diakses Agustus 2, 2018, <https://www.ophir-energy.com/our-assets/greater-bangkanai-indonesia/>

mereka.<sup>4</sup> Masalah yang dihadapi oleh Ophir Energy cenderung beragam, mulai dari konflik perbedaan suku di antara pekerjanya, kerusakan lingkungan karena ekspedisi, hingga pembangunan infrastruktur yang dilakukan di wilayah operasi tersebut.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

### **1.2.1. Deskripsi Masalah**

Ophir Energy melakukan operasi utamanya di Blok Bangkanai, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Di dalam blok tersebut terdapat empat buah desa yang menjadi binaan perusahaan ini. Empat desa tersebut yakni Kerendan, Muara Pari, Hargandang, dan Luwe Hulu menggunakan perkebunan karet sebagai sumber penghasilan utama bagi masyarakat di kawasan tersebut.

Meskipun memiliki budaya asli agraria, masyarakat Dayak Bakumpai yang merupakan penduduk lokal asli Daerah Aliran Sungai (DAS) Barito tetap menganut budaya “Menugal”, meskipun mereka merupakan hasil percampuran budaya setempat dengan pendatang dari Kalimantan Selatan yang membawa agama Islam. Menugal sendiri adalah sebuah budaya tanam dengan cara menebang, membakar, kemudian menanam bibit, baik karet, padi, ataupun tanaman lainnya. Tanaman tersebut kemudian dibiarkan untuk tumbuh sendiri mengikuti siklus musim hujan dan kemarau yang terjadi di wilayah tersebut.

---

<sup>4</sup> Bekefi, Tamara, Beth Jenkins, and Beth Kytly. 2006. “*Social Risk as Strategic Risk.*” Corporate Social Responsibility Initiative, Working Paper No. 30. Cambridge MA: John F. Kennedy School of Government, Harvard University, Diakses Agustus 2, 2018 [http://www.hks.harvard.edu/m-rcbg/CSRI/publications/workingpaper\\_30\\_bekefieta.pdf](http://www.hks.harvard.edu/m-rcbg/CSRI/publications/workingpaper_30_bekefieta.pdf)

Dikarenakan masyarakat Dayak Bakumpai membiarkan tanaman mereka mengikuti siklus musim di wilayah tersebut, hasil cocok tanam dari perkebunan mereka cenderung kurang baik, dari segi kualitas maupun kuantitas. Keadaan ini menimbulkan kekhawatiran bahwa pendapatan masyarakat dari penjualan karet serta hasil pangan mereka dari penanaman padi menjadi tidak stabil, terlebih apabila terjadi perubahan iklim dan cuaca yang ekstrem. Melihat keadaan masyarakat tersebut, Ophir Energy kemudian termotivasi untuk turut membangun ekonomi masyarakat sekitar DAS Barito, salah satu dari tiga pilar program CSR yang terdiri dari ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.<sup>5</sup>

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Guna membatasi penelitian ini agar tidak meluas dari pembahasan yang diinginkan, maka peneliti memfokuskan pencarian data mengenai masyarakat kawasan DAS Barito, Kalimantan Tengah dan juga operasi CSR yang dilakukan oleh Ophir Energy di kawasan tersebut pada tahun 2011-2017. Hal ini dilakukan guna melihat hasil implementasi berbagai program yang dilakukan oleh perusahaan di kawasan tempat mereka melakukan operasinya. Adapun perusahaan menggunakan konsep *Creating Shared Value*. Jadi didalam skripsi ini istilah CSR dan CSV digunakan secara *interchangeable*.

### **1.2.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan, kemudian identifikasi spesifik mengenai masalah di DAS Barito, serta pembatasan masalah

---

<sup>5</sup> SKK Migas, "BUMI – Buletin SKK Migas: Optimisme Setelah WK Diminati", Edisi #58, Februari 2018. Diakses Agustus 2, 2018  
[https://skkmigas.go.id/images/upload/file/Bumi\\_Februari\\_2018.pdf](https://skkmigas.go.id/images/upload/file/Bumi_Februari_2018.pdf)

yang telah dituliskan di atas, peneliti merumuskan permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini dalam bentuk pernyataan sebagai berikut, “Bagaimana upaya Implementasi Corporate Social Responsibility Ophir Energy Dalam Pemberdayaan Masyarakat Daerah Aliran Sungai Barito, Kalimantan Tengah?”

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana usaha implementasi tanggung jawab sosial Ophir Energy dalam pemberdayaan masyarakat Daerah Aliran Sungai Barito, Kalimantan Tengah.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Dengan membuat penelitian ini, peneliti ingin memperluas wawasan serta pengetahuan terkait peranan Ophir Energy dalam pemberdayaan masyarakat Daerah Aliran Sungai Barito, Kalimantan Tengah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan contoh upaya implementasi CSR oleh *Multi National Corporations* lain yang nantinya akan melakukan kegiatan CSR, terutama di wilayah DAS Barito, Kalimantan Tengah.

### **1.4. Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran**

Untuk menentukan arah dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa literatur guna menjadi tolok ukur topik sekaligus jalannya penelitian. Juga di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa konsep teori yang

akan digunakan dalam kerangka pemikiran untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian yang telah digariskan sebelumnya.

#### **1.4.1. Kajian Literatur**

Literatur pertama adalah buku yang ditulis oleh Bob Sugeng Hadiwinata, “Politik Bisnis Internasional”. Dalam buku tersebut, ia menjelaskan mengenai dasar – dasar MNC sekaligus konsep *Sustainability Development* oleh MNC. Pada dasarnya didalam buku tersebut menyatakan bahwa Perusahaan Multi Nasional (PNM atau juga di sebut MNC) sebagai “unit-unit usaha yang memiliki atau mengontrol aset-aset seperti pabrik, pertambangan, perkebunan, *outlet* (pusat penjualan), dan perkantoran yang terdapat di dua atau lebih dari dua Negara”. Ciri-ciri dari MNC adalah: (1) memiliki lingkup kegiatan *income-generating* (perolehan pendapatan) melampaui batas-batas Negara, (2) perdagangan MNC kebanyakan terjadi di dalam lingkup perusahaan itu sendiri, walaupun antar negara, (3) kontrol terhadap pemakaian teknologi dan modal sangat diutamakan sebagai faktor utama mencapai keuntungan kompetitif perusahaan, (4) pengembangan sistem manajemen dan distribusi yang melintasi batas-batas negara, terutama sistem modal ventura, lisensi, dan *franchise* (waralaba). Dijelaskan juga di dalam buku tersebut, dijelaskan bahwa muda ini MNC memiliki peran yang tidak kecil dimana perusahaan memiliki kemampuan untuk mengontrol kegiatan produksi-yang meliputi penanaman modal dan transfer teknologi- di banyak negara, maka MNC memiliki kapasitas untuk mempengaruhi kebijakan ekonomi suatu negara. Dengan demikian, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan setiap negara akan investasi asing - utamanya untuk kepentingan

ekspansi industri maupun penyediaan lapangan pekerjaan – maka MNC tidak lagi menjadi “aktor sekunder” di dalam dunia bisnis internasional. Selain itu dijelaskan juga mengenai konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang pada dasarnya menghimbau para pelaku pembangunan agar lebih memperhatikan faktor keterbatasan sumber-sumber alam dalam mendesain pelbagai konsep pembangunan, dalam konteks ini, terdiri dari: (i) tanah/daratan beserta isinya, (ii) habitat air beserta isinya. Menurut konsep *sustainable development*, hampir setiap aktivitas ekonomi dilakukan manusia – terutama konsumsi – cenderung menghasilkan limbah yang mempengaruhi kualitas sumber-sumber alam yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, maka sumber-sumber alam tersebut perlu dijaga kelestariannya.

Buku kedua yang menjadi acuan adalah “*International Business*” yang ditulis Ricky W. Griffin dan Michael W. Putsay. Dalam buku tersebut, Griffin dan Putsay menyatakan bahwa pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba yang mereka terima. Dalam proses tersebut, perusahaan juga harus mempertimbangkan kepentingan dari pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan ini sendiri terbagi menjadi dua yakni, primer dan sekunder dimana pemangku kepentingan primer mengacu pada mereka yang terpengaruh secara langsung dengan keberadaan perusahaan, sementara pemangku kepentingan sekunder adalah mereka yang dapat dipengaruhi oleh keputusan perusahaan tapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi perusahaan. Perusahaan berusaha keras memenuhi tanggung jawab ini dengan melakukan

tanggung jawab sosial, terutama dengan membuat bisnis yang bersifat transparan. Perusahaan secara jelas juga bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan alam, sesuai dengan aturan hukum yang berlaku di negara mereka beroperasi. Hal ini sejalan juga dengan pemahaman pembangunan yang berkelanjutan, dimana pembangunan yang dilakukan dapat sekaligus menjaga kelestarian alam.

Perusahaan juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan sosial umum masyarakat. Tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan mencakup kegiatan amal, yayasan dan asosiasi nirlaba, serta mengambil peran dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan masyarakat. Perusahaan juga dianggap memiliki tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan kemiskinan global, dengan berangkat dari potensi dan peran bisnis dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Literatur ketiga adalah buku "*Corporate Social Responsibility – Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*" yang ditulis oleh Phillip Kotler dan Nancy Lee. Mereka melihat bahwa perusahaan pada masa kini berusaha untuk melakukan kebaikan dengan tujuan untuk mendukung tujuan perusahaan, bukan hanya sebatas memenuhi kewajiban mereka semata. Kebijakan yang diambil di perusahaan sekarang menunjukkan sebuah niat untuk berbuat baik untuk lingkungannya, dengan cara memilih strategi yang sesuai dengan produk dan pasar utama perusahaan tersebut. Strategi ini membantu perusahaan untuk meningkatkan penetrasi pasar, meningkatkan citra perusahaan, serta membentuk sebuah identitas perusahaan yang baik di mata masyarakat. Keadaan ini juga menghadirkan suatu keadaan baru dimana investor memilih untuk bekerjasama

dengan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, menunjukkan keadaan moralitas yang tinggi.

Secara teknis, dengan melakukan CSR, perusahaan juga meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perbaikan operasional. Dengan mengurangi limbah, mempergunakan ulang material yang ada, serta mengurangi penggunaan listrik dan air, membuat perusahaan mampu mengurangi biaya operasional dan dengan demikian meningkatkan pendapatan, baik secara internal, maupun investasi karena memiliki citra sebagai perusahaan yang ramah lingkungan. Dalam jangka panjang, moralitas perusahaan ini juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menarik, memotivasi, dan mempertahankan karyawan di dalam perusahaan tersebut. Keadaan ini didukung oleh pendapat bahwa para pekerja di perusahaan tersebut merasa bangga akan tempat mereka bekerja serta nilai-nilai yang dibawa oleh perusahaan, terutama yang memiliki dan menjalankan program CSR mereka dengan baik.

#### **1.4.2. Kerangka Pemikiran**

Permasalahan kemiskinan materi, kesehatan, dan infrastruktur adalah permasalahan yang masih ada di dunia saat ini, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah hal-hal yang dicoba diselesaikan oleh masing-masing negara yang bersangkutan. Namun didalam penjelasan mengenai kemiskinan itu sendiri, diperlukan adanya suatu konsep yang komprehensif dalam menjawab tingkatan maupun konsep dasar



pengertian dari kemiskinan itu sendiri menurut Robert Chambers yang dibagi menjadi 5 dimensi yang tidak terpisahkan, yaitu<sup>6</sup>;

1. Kemiskinan (*Proper*) Permasalahan kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokok. Konsep atau pandangan ini berlaku tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku pula pada kelompok yang telah memiliki pendapatan.
2. Ketidakberdayaan (*Powerless*), pada umumnya, rendahnya kemampuan pendapatan akan berdampak pada kekuatan sosial (*social power*) dari seseorang atau sekelompok orang terutama dalam memperoleh keadilan ataupun persamaan hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
3. Kerentanan menghadapi situasi darurat (*State of emergency*), seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tidak memiliki atau kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga di mana situasi ini membutuhkan alokasi pendapatan untuk menyelesaikannya. Misalnya, situasi rentan berupa bencana alam, kondisi kesehatan yang membutuhkan biaya pengobatan yang relatif mahal, dan situasi-situasi darurat lainnya yang membutuhkan kemampuan pendapatan yang dapat mencukupinya. Kondisi dalam kemiskinan dianggap tidak mampu untuk menghadapi situasi ini.

---

<sup>6</sup> Chambers, Robert. , "*Brief no 1- Understanding Poverty*", Poverty Wellbeing, Diakses Agustus 2, 2018, <https://www.odi.org/sites/odi.org.uk/files/odi-assets/publications-opinion-files/5678.pdf>

4. Ketergantungan (*dependency*), keterbatasan kemampuan pendapatan ataupun kekuatan sosial dari seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tadi menyebabkan tingkat ketergantungan terhadap pihak lain adalah sangat tinggi. Mereka tidak memiliki kemampuan atau kekuatan untuk menciptakan solusi atau penyelesaian masalah terutama yang berkaitan dengan penciptaan pendapatan baru. Bantuan pihak lain sangat diperlukan untuk mengatasi persoalan-persoalan terutama yang berkaitan dengan kebutuhan akan sumber pendapatan.
5. Keterasingan (*Isolation*), dimensi keterasingan seperti yang dimaksudkan oleh Chambers adalah faktor lokasi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Pada umumnya, masyarakat yang disebut miskin ini berada pada daerah yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar fasilitas kesejahteraan lebih banyak terkonsentrasi di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi seperti di perkotaan atau kota-kota besar. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau oleh fasilitas-fasilitas kesejahteraan relatif memiliki taraf hidup yang rendah sehingga kondisi ini menjadi penyebab adanya kemiskinan

Tidak terlepas dengan 5 dimensi mengenai konsep kemiskinan yang telah dijelaskan diatas, Faktor lain yang berdampak maupun menjadi sumber permasalahan dari sebuah kemiskinan adalah kesehatan. Untuk lebih mengerti

mengenai kesehatan, diperlukan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai prinsip kesehatan masyarakat menurut Kementerian Kesehatan Indonesia;<sup>7</sup>

1. Sasaran pelayanan meliputi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat
2. Dasar utama dalam pelaksanaan perawatan kesehatan masyarakat adalah menggunakan metode pemecahan masalah yang dituangkan dalam pelayanan kesehatan.
3. Kegiatan utama pelayanan kesehatan adalah di masyarakat bukan di rumah sakit. Tenaga kesehatan adalah tenaga yang generalis.
4. Peran tenaga kesehatan terpenting adalah sebagai pendidik (health education) dan pembantu (change agent).
5. Praktik kesehatan masyarakat timbul dari kebutuhan aspirasi, masalah dan sumber yang terdapat di masyarakat.
6. Praktik kesehatan masyarakat di pengaruhi perubahan dalam masyarakat pada umumnya dan perkembangan masyarakat pada khususnya.
7. Praktik kesehatan masyarakat adalah bagian dari sistem kesehatan masyarakat.

---

<sup>7</sup> Kementerian kesehatan Republik Indonesia, "Kesehatan Masyarakat", Diakses 2 Agustus 2018, <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kesehatan-Masyarakat-Komprehensif.pdf>

8. Praktik kesehatan masyarakat merupakan gambaran dari seluruh program kesehatan di masyarakat.

Pada dasarnya Ilmu Hubungan Internasional berperan dalam menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam sistem internasional di era globalisasi saat ini yang terus berkembang dan selalu berubah. Untuk menjelaskan fenomena internasional tersebut, Ilmu Hubungan Internasional diharapkan mampu untuk menganalisa bagaimana perilaku dari aktor-aktor Negara maupun aktor bukan negara dalam menindak lanjuti fenomena-fenomena global yang ada.

Di era globalisasi ini, interaksi antar aktor tersebut semakin meningkat dan menimbulkan adanya ketergantungan satu dengan lainnya. Ketergantungan antar wilayah ini menjadikan batas antar negara menjadi bias seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan peran negara sebagai aktor utama menjadi bergeser dengan lahirnya kekuatan-kekuatan non-negara seperti *International Organization*, *International Non-Governmental Organization*, *Multi National Corporation*, bahkan seorang individu yang memiliki keahlian didalam suatu bidang dapat menjadi aktor penting didalam tatanan internasional saat ini.

Terutama didalam bidang ekonomi, aktor Negara tidak lagi sepenuhnya terlibat didalam pembangunan perekonomian suatu negara, namun aktor nonnegara juga turut terlibat didalam pembangunan perekonomian secara global. Fenomena munculnya aktor non-negara dalam sistem internasional ini dapat dijelaskan melalui teori kaum Pluralis yang merupakan salah satu teori dalam

*grand theory* Ilmu Hubungan internasional. Asumsi dasar kaum pluralis dibagi menjadi 4 asumsi yang dijabarkan menjadi<sup>8</sup>:

1. Dalam hubungan internasional, peran dari aktor – aktor nonnegara juga penting;
2. Negara bukanlah aktor tunggal dalam hubungan internasional karena negara dibentuk oleh individu, kelompok kepentingan, dan birokrasi;
3. Kaum pluralis menyatakan bahwa negara bukanlah aktor yang rasional. Adanya perbedaan kepentingan dan kebutuhan untuk melakukan kompromi tidak selalu membuat proses pengambilan keputusan menjadi rasional;
4. Agenda politik yang semakin meluas dalam perpolitikan internasional. Isu-isunya tidak hanya ditekankan pada keamanan internasional, namun juga pada isu ekonomi, sosial, dan masalah lingkungan.

Berlandaskan dari pemikiran kaum pluralis tersebut, aktor-aktor lain yang mempengaruhi lajur perkembangan perekonomian negara yang berasal dari negara asing seperti *Multi National Corporation* memiliki ciri spesifik yaitu<sup>9</sup>:

1. Lingkup kegiatan *income-generating* (perolehan pendapatan) MNC dilakukan melampaui batas-batas negara;
2. Perdagangan MNC kebanyakan terjadi di dalam lingkup perusahaan itu sendiri, walaupun antarnegara;

---

<sup>8</sup> Viotti, Paul R. and Mark V. Kauppi. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*. Needham Heights: Allyn and Bacon. 1999.

<sup>9</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, “Pengertian Perusahaan Multinasional”, *Politik Bisnis Internasional*, Yogyakarta: KANISIUS, 2002, hlm 117

3. Kontrol terhadap pemakaian teknologi dan modal sangat diutamakan mengingat kedua faktor tersebut merupakan keuntungan kompetitif MNC
4. Pengembangan sistem manajemen dan distribusi yang melintasi batas-batas negara, terutama sistem modal ventura, lisensi, dan *franchise* (waralaba).

Keberadaan MNC membawa dampak negatif dan positif, baik di host country maupun home country. Salah satu dampak negatif dari kehadiran MNC di host country yaitu adanya kegiatan eksplorasi sumber daya yang dimiliki oleh *host country*. Untuk mengatasi hal tersebut, sekaligus sebagai pemenuhan dari tanggung jawab sosial perusahaan serta peningkatan kepercayaan masyarakat, maka lahirlah strategi *Corporate Social Responsibility* oleh berbagai MNC – MNC di seluruh dunia, termasuk juga Ophir Energy.

CSR sendiri didefinisikan oleh Phillip Kotler dan Nancy Lee: “*Corporate Social Responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resources.*”<sup>10</sup> Didalam buku tersebut juga disebutkan enam bentuk CSR yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, diantaranya<sup>11</sup>:

- a. *Cause Promotions* dimana sebuah perusahaan bisa ikut berpartisipasi dalam sebuah acara tertentu dengan menjadi sponsor dari acara tersebut.

---

<sup>10</sup> Kotler, Philip and Nancy Lee. *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. 2005.

<sup>11</sup> Griffin, Ricky W. and Michael W. Pustay. *Business International*. 8th Edition. Texas. Di translasikan kedalam Bahasa Indonesia oleh Salemba Empat. Indonesia. 2009.

- b. *Cause-Related Marketing* dengan membuat komitmen untuk menyumbangkan sebagian dari hasil penjualan barangnya untuk amal.
- c. *Corporate Social Marketing*, dukungan dari sebuah MNC dalam kampanye-kampanye tentang kesehatan publik, keamanan, lingkungan, dan pembangunan komunitas.
- d. *Corporate Philantrophy*, dengan langsung menyumbang pada suatu badan amal tertentu dalam bentuk tunai.
- e. *Community Volunteering* dengan menyediakan waktu ataupun tenaga kerja untuk turun langsung membantu dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh dan bagi komunitas sosial.
- f. *Socially Responsible Business Practices* yaitu dengan mengadopsi dan melaksanakan aturan-aturan dalam praktik berbisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekitarnya.

Seiring dengan perkembangan masyarakat, CSR juga ikut mereformasi diri. program – program CSR muda ini tampak lebih mengedepankan inisiatif, dan juga penguatan pembangunan hal ini terlihat dari berbagai evaluasi, perbaikan, maupun terobosan mulai dari, konsep dasar, model bisnis, pembangunan berkelanjutan, hingga mekanisme teknis pengelolaannya. Perubahan CSR tersebut pengacu kepada pendekatan teori *Creating Shared Value* dari Michael E.Porter,<sup>12</sup> yaitu :

---

<sup>12</sup> Michael E. Porter, “*The new Competitive Advantage: Creating Shared Value*”. Dong-A Business Forum. Seoul, South Korea, 2014, Diakses Agustus 2, 2018, [https://www.hbs.edu/faculty/Publication%20Files/20141203-%20Porter%20Prize%20Korea%20-%20CSV%20presentation%20-%20FINAL\\_a2896f74-a6fa-4703-8fee-6acdb589b6e8.pdf](https://www.hbs.edu/faculty/Publication%20Files/20141203-%20Porter%20Prize%20Korea%20-%20CSV%20presentation%20-%20FINAL_a2896f74-a6fa-4703-8fee-6acdb589b6e8.pdf)

- a) *CSR as Corporate Philanthropy* sebagai tingkat paling awal maupun rendah dalam melaksanakan program-program CSR sebagai sebuah inisiatif perusahaan dengan langsung menyumbang pada suatu badan amal tertentu dalam bentuk tunai atau program sekali jalan.
- b) *CSR as Risk Management* sebagai tingkat menengah dalam melaksanakan program-program CSR mengacu kepada berbagai resiko yang terjadi antara berbagai pemangku kepentingan (masyarakat setempat maupun pemerintah) dimana perusahaan beroperasi dan merupakan perubahan dari usaha program CSR sekali jalan menuju program CSR yang berkelanjutan.
- c) *CSR as Value Creation* sebagai tingkat akhir dan yang tertinggi merupakan hasil tujuan dari keseluruhan program CSR bagi pemilik program CSR maupun masyarakat yang mendapatkan manfaat dari program tersebut.

Bicara tentang model dan kegiatan CSR adalah bicara tentang pemberdayaan masyarakat (*community development*), karena dewasa ini model dan kegiatan CSR pada umumnya telah melibatkan masyarakat dalam implementasi programnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk aktualisasi CSR. Menurut Achda, ada 4 tujuan dari pelaksanaan *community development*<sup>13</sup>, yaitu yang pertama adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menemukan alternatif ekonomi dalam jangka panjang, kedua adalah meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya, ketiga adalah menguatkan kelembagaan lokal yang mampu memelopori tumbuhnya prakarsa-prakarsa lokal, dan yang terakhir adalah

---

<sup>13</sup> Elvinaro Ardianto dan Dindin M. Machfudz. "Efek Kederewanan Pebisnis dan CSR". Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011, hal 47



mewujudkan kemandirian masyarakat, baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun budaya.

Di Indonesia, yang merupakan negara berkembang dengan kondisi masyarakat yang banyak hidup dibawah garis kemiskinan, kegiatan *community development* yang relevan adalah “pemberdayaan masyarakat”. Maka dari itu, kegiatan *community development*nya lebih diarahkan pada usaha peningkatan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat, masalah-masalah pekerjaan, peningkatan pendidikan, kesehatan masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, serta tersedianya infrastruktur dasar yang memadai.

Menurut Arthur Dunham, *community development* memiliki tiga klasifikasi, yaitu yang pertama adalah *Development for Community*. Merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat pada posisi sebagai “objek” pembangunan. Pendekatan ini cocok untuk diterapkan pada masyarakat yang kesadaran dan budayanya masih terdominasi.

Kedua adalah *Development with Community*. Dalam pendekatan ini, dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara aktor luar dan masyarakat setempat. Dasar pemikiran untuk pendekatan ini adalah perlunya sinergi dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal dengan pihak luar.

Dan klasifikasi yang ketiga adalah *Development of Community*, adalah pendekatan yang menempatkan masyarakat sendiri sebagai agen pembangunan sehingga inisiatif, perencanaan, dan pelaksanaan dilakukan sendiri oleh

masyarakat. Masyarakat menjadi pemilik dan proses pembangunan dan peran aktor dari luar lebih sebagai sistem pendukung.<sup>14</sup>

Dengan mencantumkan berbagai konsep mengenai teori pluralis, konsep dasar mengenai MNC, konsep CSR, dan juga konsep teori *community development* tersebut peneliti berhadapan cukup untuk dapat mengkaji penelitian mengenai implementasi usaha CSR Ophir Energy Indonesia Ophir Energy dalam pemberdayaan masyarakat Daerah Aliran Sungai Barito, Kalimantan Tengah.

## **1.5. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena dirasa paling sesuai dengan topik utama dalam karya tulis ini. Dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data-data, fakta, dan dokumen yang telah ada yang kemudian dianalisis dan dikembangkan bersama dengan *grand theory* yang ada.<sup>15</sup>

### **1.5.2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti akan menggunakan studi kepustakaan dan observasi. Dimana sumber penelitian yang digunakan berasal dari pengumpulan data dari perusahaan, laporan buku, jurnal, berita baik dari

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 54-55

<sup>15</sup> Creswell, John W. “*Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches.*” 2<sup>nd</sup> ed. California: Sage Publications, Inc. 2003.

media cetak maupun internet. Peneliti juga akan melakukan observasi dalam bentuk wawancara dengan pihak yang berwenang dan berkaitan dengan topik penelitian, apabila diperkenankan, peneliti juga akan menyediakan bukti-bukti berbentuk foto maupun reportase yang diharapkan dapat membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dituliskan dalam lima bab dengan pembagian sebagai berikut. Bab 1 berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur dan kerangka pemikiran yang menjadi pondasi penelitian ini, metode penelitian serta teknik pengumpulan data.

Kemudian Bab 2, peneliti akan menjelaskan secara mendalam keadaan yang terjadi di DAS Barito, Kalimantan Tengah. Penjelasan ini mencakup keadaan umum masyarakat di kawasan tersebut secara sosial dan ekonomi. Kemudian secara lebih spesifik akan dijelaskan mengenai permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat di dalam kawasan tersebut. Data keadaan ini digunakan sebagai dasar rasional untuk menjawab tindakan CSR yang dilakukan oleh Ophir Energy Indonesia.

Dalam, dalam Bab 3 peneliti akan secara spesifik menjelaskan mengenai perusahaan Ophir Energy program CSR yang dilakukan oleh Ophir Energy

Indonesia di DAS Barito, Kalimantan Tengah. Penjelasan program ini ditujukan untuk melihat garis besar rencana CSR di kawasan tersebut guna menjawab permasalahan yang terjadi.

Dalam Bab 4, peneliti akan menganalisa bagaimana implementasi program CSR yang telah digariskan oleh Ophir Energy Indonesia. Analisa implementasi program ini akan didasarkan pada teori CSR yang telah dituliskan sebelumnya guna melihat sejauh mana keberhasilan program yang mereka jalankan sekaligus penerimaan masyarakat kawasan DAS Barito, Kalimantan Tengah terhadap program tersebut.

Pada Bab 5, peneliti akan menarik kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan serta dari seluruh data-data yang telah dikumpulkan. Peneliti akan menghadirkan temuan-temuan utama dari penelitian ini dan melihat apakah pertanyaan utama penelitian dapat terjawab dari proses analisa yang dilakukan. Dengan berdasar pada temuan tersebut, akan dihasilkan juga saran yang dapat digunakan baik oleh program CSR perusahaan lain, maupun untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.